



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Ina Agustin¹, Novialita Angga Wiratama², Iis Daniati Fatimah³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2,3} Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

E-mail: inaagustin88@gmail.com, novialita3@gmail.com, iisdaniati@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Brengkok Brondong-Lamongan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media audio visual. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus memiliki 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 3 Brengkok (N=22). Dalam penelitian digunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi untuk teknik pengumpulan data. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 71,54 atau kategori sedang. Setelah refleksi dilakukan pada siklus 1, perlu dilakukan perbaikan terhadap beberapa kendala yang dialami kemudian dilanjutkan pada siklus II. Data pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar. Rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 82,90 atau dikategorikan tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media audio visual berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Brengkok Brondong-Lamongan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT, Media Audio-visual; Hasil Belajar Matematika

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the increase of students learning outcomes on fifth-grade SDN 3 Brengkok, Brondong-Lamongan after applied Numbered Heads Together (NHT) type of cooperative learning model with audio-visual media. This study is classroom action research and carried out in 2 cycles. Each cycle has 4 stages, particularly planning, implementing, evaluating, and reflecting. The subjects of this study were the fifth-grade students of SDN 3 Brengkok (N=22). In the study, observation, interviews, tests, and documentation were used for data collection techniques. The data were analyzed by descriptive qualitative with the Miles and Huberman model, including data reduction, data presentation, and conclusion. Based on data analysis in cycle I, the average of student learning outcomes reached 71.54 or middle category. After reflection is done by cycle 1, it is necessary to improve some of the obstacles experienced then continue in cycle II. Data in cycle II shows increasing in learning outcomes. The average of student math learning outcomes was 82.90 or categorized as high. The results of this study indicate that the application of Numbered Heads Together (NHT) type of cooperative learning model with audio-visual media successfully increased the learning outcomes on fifth-grade students in SDN 3 Brengkok Brondong-Lamongan.

Keywords : NHT Type of Cooperative Learning Model, Audio-visual Media; Math Learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk menghasilkan generasi muda yang berilmu tinggi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki kemampuan untuk hidup bermasyarakat. Saat ini masyarakat dituntut untuk memperoleh pendidikan yang dapat meningkatkan

kualitas hidupnya. Pendidikan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat di masa depan. Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan manusia dan masyarakat berdasarkan pemikiran-pemikiran tertentu. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan langkah penting dalam proses pembangunan di Indonesia. Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah dengan pembaharuan kurikulum. Perubahan kurikulum di Indonesia telah menyebabkan banyak perubahan model pembelajaran khususnya di SD/MI. Kurikulum baru ini telah mengalami banyak perubahan, yaitu memisahkan mata pelajaran menjadi mata pelajaran tematik integratif.

Dalam pembelajaran matematika, siswa dituntut untuk menemukan teori berdasarkan eksperimen secara mandiri. Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran. Agar pembelajaran matematika dapat terlaksana dengan baik, siswa memperoleh pengetahuan dan memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 3 Brengkok Brondong Lamongan, peneliti menemukan bahwa guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Banyak guru yang hanya menggunakan buku teks sebagai media pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak maksimal, siswa bosan dan kurang tertarik materi yang sedang dipelajari. Rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh kemampuan siswa tetapi juga karena kekurangan guru. Salah satu tugas guru adalah mengajar dan memberikan tugas yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan adanya masalah belajar. Dalam proses pembelajaran, guru lebih menekankan pada aspek pendengaran sehingga siswa bosan dan kurang tertarik. Media pembelajaran yang digunakan kurang memadai. Terdapat 18 siswa dari 22 siswa atau 81,8% belum mampu mencapai KKM, dan 4 siswa atau 18,2% sudah mampu mencapainya.

Proses pembelajaran dapat berhasil jika siswa berinteraksi dengan menggunakan seluruh alat inderanya. Guru memberikan rangsangan yang dapat diolah dengan menggunakan seluruh alat indera siswa. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan memproses informasi, semakin besar kemungkinan informasi tersebut akan dipahami dan disimpan dalam ingatan siswa. Siswa diharapkan dapat menerima dan memahami materi dengan mudah.

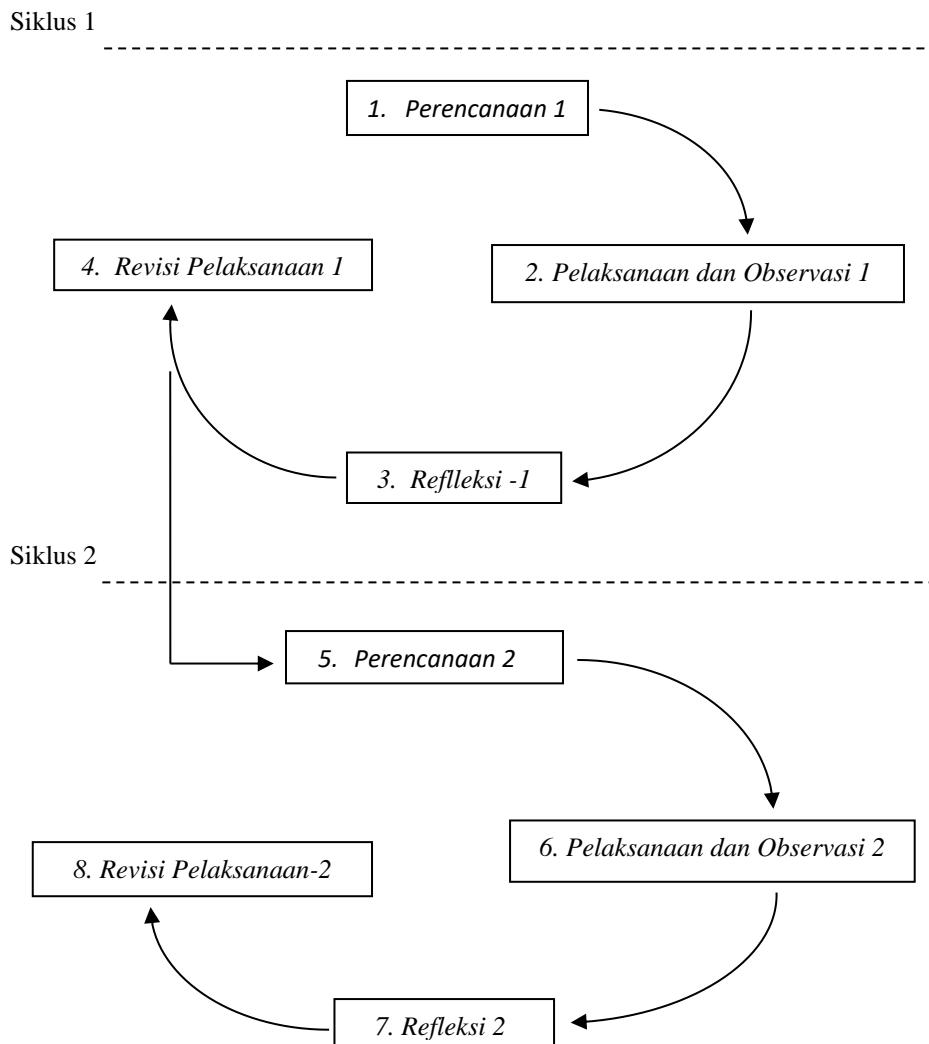
Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan solusi yang tepat yaitu dengan menerapkan media dan model pembelajaran. Media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah media audio visual. Sanjaya dalam [5] menyatakan bahwa media audio visual adalah media yang memiliki unsur suara dan gambar, misalnya rekaman video, slide, suara, dan lain-lain. Media audio visual dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep pembelajaran, membantu guru menyajikan materi secara menarik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan media audio visual dapat menciptakan situasi yang menyenangkan, meningkatkan aktivitas siswa dan proses pembelajaran tidak kaku. Media ini dapat menggambarkan suatu peristiwa atau situasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Peningkatan kualitas pembelajaran juga dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran tematik adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Number Head Together). Model ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bersama anggota kelompok. Menurut Shoimin [7], model NHT mengacu pada pembelajaran dalam kelompok, dimana setiap anggota kelompok memiliki tugas atau soal yang tidak sama. Sehingga siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendukung kelompoknya agar mendapatkan nilai yang maksimal. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk belajar. Pernyataan ini menurut Fitri [4], NHT merupakan variasi dari diskusi kelompok. Salah satu tujuan dari NHT adalah untuk memungkinkan siswa untuk berbagi ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, NHT juga meningkatkan kerjasama antar mahasiswa. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari karena setiap siswa memiliki tanggung jawab sendiri-sendiri untuk menyelesaikan soal. Diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan model kooperatif tipe NHT dengan media audio visual. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 3 Brengkok dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dengan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Siswa Sekolah Dasar**”.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 3 Brengkok. Penelitian ini dilakukan pada siklus I sampai indikator keberhasilan penelitian tercapai. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 dengan subjek penelitian sebanyak 22 orang mahasiswa. Variabel penelitian adalah hasil belajar siswa dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media audio visual. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Tes evaluasi dilakukan pada setiap

akhir siklus. Desain penelitian memiliki empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi atau evaluasi, dan refleksi. Desain penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain penelitian oleh Kemmis dan Taggart

Berikut ini adalah penjelasan dari tahapan desain penelitian. Pada tahap perencanaan, beberapa hal yang dilakukan adalah: (1) Menyusun silabus pembelajaran, (2) Menyusun RPP menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media audio visual, (3) Menyusun LKS sesuai materi dan karakteristik siswa, (4) Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran, (5) Menyiapkan instrumen penilaian hasil belajar berupa tes untuk mengukur hasil belajar matematika siswa setiap siklusnya, dan (6) Menentukan jenis data dan metode pengumpulan data.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap tindakan adalah menerapkan model kooperatif tipe NHT dengan media audio visual dalam proses pembelajaran. Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran dan dituangkan dalam catatan observasi sebagai bahan refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan pada Siklus I yaitu hasil belajar siswa. Selanjutnya alternatif tindakan tersebut digunakan sebagai acuan untuk penyusunan rencana tindakan untuk siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi adalah suatu proses sistematis, logis, objektif, dan rasional dari berbagai fenomena, dalam situasi aktual dan buatan untuk mencapai suatu tujuan [2]. Observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan awal penelitian dan implementasi model kooperatif tipe NHT dengan media audio visual. Instrumen observasi berupa lembar observasi untuk guru dan siswa. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dan memperkuat data dari hasil observasi. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk mengetahui kesulitan, hambatan, dan kesan selama pembelajaran. Data wawancara digunakan untuk

melengkapi data penelitian dan mengambil tindakan lebih lanjut. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar matematika siswa setelah pelaksanaan pembelajaran. Tes dilakukan pada setiap siswa secara individu untuk mengumpulkan data hasil belajar. Agung [2] menyatakan bahwa tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan yang telah ditentukan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar tes. Lembar tes menggunakan bentuk pilihan ganda dengan jumlah 10 soal. Setiap soal memiliki skor 10, jadi skor maksimalnya adalah 100.

Analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan alur model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Agung [2] menyatakan bahwa metode deskriptif kuantitatif adalah pengolahan data yang dilakukan dengan cara menyusun secara sistematis angka atau persentase tentang objek yang diteliti sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan yang bersifat umum. Tujuannya untuk mengetahui tinggi rendahnya rata-rata hasil belajar siswa pada siswa kelas V SDN 3 Brengkok. Selanjutnya akan diubah menjadi Penilaian Acuan Standar lima skala berdasarkan kategori pada Tabel 1.

Table 1. Kategori Penilaian Referensi Standar

Percentase %	Kategori Hasil Belajar Siswa
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Tengah
55 – 64	Rendah
0 – 54	Sangat Rendah

Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah: (1) rata-rata persentase (M%) hasil belajar siswa kelas V SDN Brengkok 3 tahun pelajaran 2020/2021 telah mencapai kategori “Tinggi” atau pada interval 80 - 89. Jika indikator keberhasilan ini telah tercapai, penelitian dapat dihentikan. Jika rata-rata persentase (M%) belum mencapai kategori “Tinggi”, penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya, (2) ketuntasan klasikal di atas 85%..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian pada siklus 1 diketahui bahwa rata-rata persentase hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Brengkok sebesar 71,54% atau dalam kategori “sedang”. Pada siklus 1 penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media audio visual belum mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan catatan observasi, penyebab hasil penelitian pada siklus I belum optimal, yaitu: (1) pelaksanaan tindakan pada siklus 1 belum sesuai dengan RPP, (2) perhatian siswa belum terfokus pada pembelajaran yang akan dilakukan, sebagian siswa masih mengobrol dengan temannya, bermain sendiri-sendiri, dan tidak aktif, (3) sebagian siswa ragu-ragu, kurang percaya diri, dan tidak yakin dengan pendapatnya, (4) ada beberapa siswa yang tidak aktif dan tidak bekerja sama dalam diskusi kelompok.

Tahap refleksi pada siklus 1 menyatakan bahwa perlu dilakukan upaya perbaikan dan penelitian dilanjutkan ke siklus 2. Upaya perbaikan yang telah dilakukan adalah: (1) untuk menarik perhatian siswa pada awal pembelajaran, dilakukan tindakan sebagai berikut out: menggunakan lagu interaktif, mengajak siswa bernyanyi sesuai materi yang akan dibahas, memilih salah satu siswa untuk memimpin lagu di depan kelas dan menggunakan berbagai gerakan tepuk tangan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran, misalnya ; “Tepuk Semangat”, (2) pemberian penghargaan berupa tepuk tangan dan stiker prestasi untuk meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, walaupun jawaban siswa kurang tepat, guru selalu memberikan tepuk tangan dan motivasi.

Tahap implementasi pada siklus 2 dilakukan dengan menyempurnakan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus 1. sehingga siklus 2 lebih baik dari siklus 1, dan indikator keberhasilan dapat tercapai. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada siklus 2 diketahui bahwa persentase rata-rata hasil belajar adalah 82,90% dan Ketuntasan Belajar 100% atau dalam kategori “Tinggi”, sehingga indikator keberhasilan pembelajaran penelitian ini telah tercapai dan siklus ini dapat diakhiri.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 dilakukan dengan perbaikan proses pembelajaran pada siklus 1. Temuan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 2 adalah: (1) pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang dikembangkan dan media audio visual yang digunakan menarik dan dapat melibatkan siswa secara langsung, (2) semua siswa fokus mengikuti pembelajaran, guru menggunakan berbagai tepuk tangan dan nyanyian untuk memusatkan perhatian siswa, (3) dalam proses tanya jawab, banyak siswa mengungkapkan pendapatnya , guru mendampingi dan memotivasi siswa yang masih takut mengemukakan

pendapat, (4) dalam diskusi kelompok semua siswa dapat bekerja sama dan (5) hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2.

Peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Brengkok 3 Brondong Lamongan disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media audio visual dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan semangat belajar siswa. Suasana belajar dapat menimbulkan rasa senang karena adanya penomoran pada setiap siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif untuk menghadapi struktur pembelajaran kelas tradisional (Trianto, 2007). Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran kelompok dimana setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya, sehingga siswa dalam kelompok tersebut saling mengambil dan memberi informasi (Shoimin, 2014). Keuntungan dari metode ini adalah meningkatkan kesiapan siswa untuk bekerja sama dan berdiskusi dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin [7] bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengacu pada pembelajaran kelompok, setiap kelompok memiliki tugas yang harus diselesaikan secara bersama-sama. Bekerja dalam kelompok membuat siswa berpikir bersama untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Setelah itu, setiap siswa harus mengetahui jawaban yang benar karena salah satu siswa dalam kelompok akan ditunjuk oleh guru untuk menyampaikan jawabannya. Ini akan melatih tanggung jawab setiap siswa.

Faktor kedua, dalam proses tanya jawab, guru memberikan kesempatan kepada siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, setiap siswa dituntut untuk membaca materi yang sedang dipelajari dengan sungguh-sungguh. Sehingga siswa menjadi lebih bertanggung jawab untuk memahami materi yang dipelajari.

Faktor ketiga berkaitan dengan penggunaan media audio visual. Azhar [3] menyatakan bahwa media audio visual adalah media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan pendengaran dan penglihatan. Pesan dan informasi yang dapat disampaikan oleh media audio visual adalah pesan verbal dan nonverbal. Contoh media audio visual adalah video, film, dan program lainnya. Video memfokuskan perhatian siswa pada pembelajaran dan menumbuhkan motivasi belajar. Selain itu, materi pembelajaran lebih jelas dan bermakna, sehingga mudah dikuasai dan dipahami oleh siswa dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ini memiliki empat tahap, yaitu: (1) penomoran, (2) mengajukan pertanyaan, (3) berpikir bersama, dan (4) menjawab. Masing-masing tahapan tersebut dapat memperlancar pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian dapat menjawab rumusan masalah dan menentukan kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan. Sehingga penelitian ini dapat menyelesaikan permasalahan mengenai hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Brengkok Brondong Lamongan. Pada akhir penelitian, semua indikator keberhasilan penelitian telah tercapai atau penelitian dinyatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil belajar, rata-rata persentase hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan. Pada siklus 1 rata-rata persentase hasil belajar siswa adalah 71,54% atau dalam kategori sedang. Pada siklus 2 meningkat menjadi 82,90% atau dalam kategori tinggi. Sehingga persentase ini meningkat sebesar 11,36%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media audio visual meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Brengkok Brondong Lamongan.

Saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah: (1) seluruh siswa di SDN 3 Brengkok Brondong Lamongan diharapkan selalu meningkatkan motivasi dan hasil belajar, (2) guru di SDN 3 Brengkok Brondong Lamongan dapat terus menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media audio visual pada Standar Kompetensi lainnya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, (3) kepala sekolah SDN 3 Brengkok Brondong Lamongan dapat meningkatkan penyelenggaraan pendidikan dengan mendukung penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media audio visual, (4) peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi tambahan ketika melakukan penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media audio visual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan dewan guru SDN 3 Brengkok Brondong Lamongan yang telah memberikan kesempatan kepada kami tim peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media audio- visual untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar. Tak lupa kami ucapkan terima kasih

kepada para siswa kelas V SDN 3 Brengkok Brondong Lamongan yang telah mengikuti semua rangkaian acara dalam kegiatan dengan antusias, baik dan tertib.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. G. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Analisis Data dalam PTK)*. Makalah disajikan dalam Workshop Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Undiksha. PGSD FIP Undiksha Singaraja, 27 September 2010.
- Agung, A. A G. 2012. *Metodelogi Penelitian*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Azhar, A. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Fitri, B. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Purwono, J. Y. S. & Anitah. 2014. *Penggunaan Media Audiovisual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMAN 1.Pacitan*. JournalTeknologi Pendidikan dan Pembelajaran, 2 (2). 127-144
- Siswoyo, D. et al. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Shoimin, A. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.